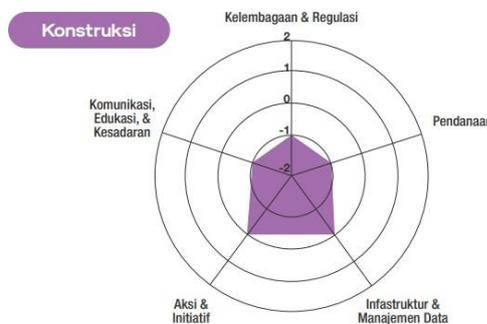


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sektor konstruksi memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial di Indonesia. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan, penerapan prinsip-prinsip konstruksi berkelanjutan menjadi suatu keharusan. Di sisi lain, usaha jasa konstruksi dengan kualifikasi kecil menghadapi berbagai tantangan dalam memenuhi regulasi yang ketat dan beradaptasi dengan praktik berkelanjutan. Konstruksi adalah salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan negara dan berdampak besar terhadap lingkungan sehingga perlu upaya terstruktur untuk mengurangi dampak negatifnya, seperti praktik konstruksi berkelanjutan. Penerapan praktik tersebut harus memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam tahapan pembangunan. Pemerintah telah menerbitkan Undang Undang Jasa Konstruksi beserta turunannya untuk mendukung penerapan Taksonomi Hijau Indonesia melalui bidang konstruksi, diharapkan mempermudah pelaku usaha jasa konstruksi memiliki kinerja baik.



#### Keterangan:

- 2: Kinerja belum ada.
- 1: Kinerja belum terlihat, namun inisiatif atau tindakan perbaikan telah mulai dilakukan
- 0: Kinerja yang cukup/sesuai.
- +1: Terdapat upaya peningkatan kinerja dengan menghasilkan perbaikan nyata yang melampaui nilai referensi skala 0, tetapi belum optimal.
- +2: Kinerja dan komitmen sangat baik dan optimal.

Gambar 1. 1 Kinerja Ekonomi Sirkular Sektor Konstruksi

*Sumber* : (Bappenas, 2024)

Sektor konstruksi, kinerja ekonomi sirkular pada aspek Komunikasi, Edukasi, dan Kesadaran masyarakat, Kelembagaan dan Regulasi, dan Finansial adalah “-1” atau di bawah standar, sedangkan pada aspek Aksi dan Inisiatif, Infrastruktur dan Manajemen Data adalah “0”. Peraturan nasional (aspek Kelembagaan dan Regulasi) pada sektor konstruksi telah tersedia namun penerapannya dinilai masih kurang. Untuk aspek Aksi, Infrastruktur, Teknologi, serta Manajemen Data mendapatkan nilai “0”, mengacu pada penggunaan teknologi *Building Information Modelling* (BIM) telah diatur dan diterapkan, namun masih perlu dikembangkan.

Sektor konstruksi memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial di Indonesia. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan, penerapan prinsip-prinsip konstruksi berkelanjutan menjadi suatu keharusan. Di sisi lain, usaha jasa konstruksi dengan kualifikasi kecil menghadapi berbagai tantangan dalam memenuhi regulasi yang ketat dan beradaptasi dengan praktik berkelanjutan. Adapun tahapan penyelenggaraan konstruksi berkelanjutan terdiri dari Perencanaan Umum, Pemrograman, Pelaksanaan Konsultasi Konstruksi, dan atau Pelaksanaan Pekerjaan Konstruksi (PPRI No. 9, 2021)

Kinerja usaha jasa konstruksi dikatakan baik dan berhasil jika dapat menyelesaikan proyek dengan tepat biaya, tepat waktu, tepat mutu, dengan sumber daya yang memadai sesuai Undang Undang yang berlaku. Namun, penerapan Undang Undang terkait jasa konstruksi untuk meningkatkan usaha jasa konstruksi berkelanjutan tidak sesuai yang diharapkan. Karena terjadi penurunan jumlah pelaku usaha jasa konstruksi yang berkualifikasi kecil di Jawa Timur. Informasi dari asosiasi jasa konstruksi Gapeksindo DPD Jatim, anggota mengeluh dan kesulitan untuk memenuhi regulasi, agar usaha mereka bisa bertahan dan melewati masa-masa sulit ketika diterapkannya undang undang tersebut. Jumlah anggota pengusaha skala kecil pada tahun 2018 tercatat 850 badan, menjadi 340 badan pada tahun 2023.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Memmert dkk (2015) menyatakan bahwa kesesuaian regulasi berdampak pada kinerja dan mengilustrasikan bahwa kesesuaian peraturan kolektif sangat penting untuk kinerja(Memmert dkk., 2015). Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi dan menganalisis faktor, hubungan dan pengaruh kinerja serta kemampuan usaha jasa konstruksi

berkelanjutan pada kontraktor kualifikasi kecil di Jawa Timur terhadap penerapan regulasi usaha jasa konstruksi berkelanjutan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, maka didapat rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja dan kemampuan usaha jasa konstruksi berkelanjutan?
2. Bagaimana hubungan dan pengaruh kinerja dan kemampuan usaha jasa konstruksi berkelanjutan terhadap regulasi yang berlaku?
3. Bagaimana strategi dan tindak lanjut hasil pengukuran pengaruh usaha jasa konstruksi berkelanjutan terhadap regulasi yang berlaku?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka didapat tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menginvestigasi faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja dan kemampuan badan usaha jasa kualifikasi kecil menerapkan konstruksi berkelanjutan,
2. Menganalisis hubungan dan pengaruh kinerja serta kemampuan badan usaha jasa konstruksi berkelanjutan terhadap regulasi usaha jasa konstruksi,
3. Menyusun strategi dan tindak lanjut hasil analisis hubungan dan pengaruh.

## **1.4 Batasan Masalah**

Agar penelitian dilakukan dengan terarah dan terstruktur, maka batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini dibatasi pada lingkup badan usaha jasa konstruksi klasifikasi kecil, selaku anggota Gapeksindo di Jawa Timur;
2. Dampak dari adanya regulasi undang-undang jasa konstruksi;
3. Pengumpulan data primer melalui survei dengan responden anggota asosiasi Gapeksindo Jatim berkualifikasi kecil dengan menggunakan *google form*.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Manfaat teoritis pada penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait konstruksi bangunan berkelanjutan serta regulasi yang terkait dan dapat memahami pandangan terkait kinerja usaha jasa konstruksi berkelanjutan dari persepsi anggota asosiasi (Gapeksindo di Jatim) yang berkualifikasi kecil, pengurus DPD asosiasi, tenaga ahli bidang manajemen konstruksi berkelanjutan dan akademisi terkait pengaruhnya terhadap penerapan regulasi usaha jasa konstruksi yang berlaku.

### **2. Manfaat Praktis**

Dari penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dengan pemahaman terkait dengan konstruksi berkelanjutan dan regulasi terkait, diharapkan hal tersebut dapat diterapkan pada jasa konstruksi Gapeksindo di Jawa Timur.